

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang Program Pencegahan *Bullying* Pada Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru, peneliti akan menyajikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut ini gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan:

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa



Gambar 4.1 Gedung Depan Sekolah PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru (DLFGS.1.1)<sup>108</sup>

PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa adalah PAUD yang didirikan pada bulan Juni tahun 2007, yang pada awal berdirinya bernama TK Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru, yang saat itu hanya berjumlah 14 orang Anak Didik, 2 (dua) orang Tenaga Pendidik, dan 1 (satu) orang Pengelola, Adapun alamat Lembaga

<sup>108</sup> Dokumentasi Lapangan Foto Gedung Sekolah.1.1

yakni di jalan Dahlina Raya No. 5, Intansari, Kelurahan Sei Besar, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Saat pertama dibuka, TK ini hanya membuka 1 (satu) kelas, dengan "Kurikulum KTSP Berbasis Karakter" yang dikembangkan oleh *The Indonesia Heritage Foundation-Depok*. Dimana kedua Tenaga Pengajar yang ada saat itu adalah lulusan Pelatihan Guru Karakter di Pusat Pelatihan Guru yang dimiliki oleh *The Indonesia Heritage Foundation-Depok* tsb.

Sesuai dengan penambahan usia lembaga, PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap Anak Didik dan Orang Tua yang telah mempercayakan putra-putri terbaik mereka ke Lembaga Pendidikan ini. Dengan dukungan penuh dari Ketua Yayasan, komite sekolah dan seluruh dewan guru yang juga sekaligus sebagai Pengembang Kurikulum, KTSP yang disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Berbasis Kompetensi Dan Berpilar Karakter (KTSP BKBK).

Sesuai dengan namanya dan juga sesuai dengan nama Kurikulum yang digunakan oleh Lembaga Pendidikan PAUD ini, maka pendidikan karakter memang lebih diutamakan di PAUD Terpadu ini pada awal berdirinya. Walaupun demikian, pendidikan kompetensi juga diterapkan dan dikembangkan di Lembaga Pendidikan yang berada di bawah Yayasan Pendidikan & Sosial "Karakter Tunas Bangsa" Banjarbaru ini. Dalam pembelajaran kompetensi di PAUD ini menggunakan metoda Sentra atau yang sering dikenal sebagai BCCT (*Beyond Center, Circle Time*), dengan 6 (enam) Sentra yang dibuka, yakni sentra agama,

sentra logika, sentra cipta, sentra natura, sentra raga, dan sentra bahasa.

(DLA.1)<sup>109</sup>

## 2. Data lembaga PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa

Adapun untuk identitas sekolah di PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa

Banjarbaru bisa dilihat sebagai berikut :

### a. Yayasan/Lembaga

Nama Yayasan : Yayasan Karakter Tunas Bangsa  
 Ketua Yayasan : Ir. Eddy Suprianto, M.App.Sc.  
 Nama Lembaga : PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa  
 Kepala PAUD : Yunita Mulyandari, S.Pd, M.Pd  
 Status Lembaga : Swasta

### b. Taman Kanak-Kanak

Izin Operasional : 085/PAUD/SK/XI/BPPT&PM/2015  
 Masa Berlaku : 01 November 2019 sampai dengan di  
 tutupnya PAUD Tersebut  
 NPSN : 30312250  
 NSS : 002156106017  
 Akreditasi : B  
 Masa Berlaku : 05 Juli 2017 – 05 Juli 2022  
 Jumlah Hari Efektif : 5 Hari (Senin-Jum'at)

### c. Kelompok Bermain

Izin Operasional : 085/PAUD/SK/XI/BPPT&PM/2015  
 Masa Berlaku : 01 November 2019 sampai dengan di  
 tutupnya PAUD Tersebut  
 NPSN : 69780842  
 Akreditasi : B  
 Masa Berlaku : 08 Desember 2015 – 08 Desember 2020  
 Jumlah Hari Efektif : 5 Hari (Senin-Jum'at)

### d. Jumlah Guru dan Anak Didik

Jumlah Semua Guru : 11 Orang  
 Jumlah Semua Anak : 58 Orang

### e. Alamat Lembaga

Jalan : Dahlia Raya No.05 RT.22/04 Intan Sari  
 Desa/Kelurahan : Sungai Besar  
 Kecamatan : Banjarbaru Selatan  
 Kota : Banjarbaru  
 Provinsi : Kalimantan Selatan  
 Kode Pos : 70714  
 Telepon : 0511-4787301 / 081251298185

<sup>109</sup> Dokumentasi Lapangan Arsip.1

Email	:	<a href="mailto:paudktb@yahoo.com">paudktb@yahoo.com</a>
Tahun pendirian	:	2007
Status Tanah	:	Milik Sendiri
1) Surat Kepemilikan Tanah	:	Ada
2) Luas tanah	:	679 meter persegi (DLA.2) <sup>110</sup>

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa

PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru memiliki visi, misi dan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Adapun isi dari visi, misi dan tujuan PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru adalah sebagai berikut :

#### a. Visi

Terciptanya tunas-tunas (generasi/-generasi/ penerus bangsa) yang memiliki kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) dan berkarakter mulia (*excellent characters*) sebagai calon pemimpin bangsa Indonesia pada umumnya atau pemimpin masyarakat kalimantan selatan pada khususnya.

#### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan Taman Kanak-Kanak dengan kurikulum BKBK (Berbasis Kompetensi dan Berpilar Karakter).
- 2) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan Kelompok Bermain dengan kurikulum BKBK (Berbasis Kompetensi dan Berpilar Karakter); serta

---

<sup>110</sup> Dokumentasi Lapangan Arsip.2

- 3) Menyelenggarakan kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini jenis lainnya yang berbasis kompetensi (dengan 6 basis kompetensi) dan berpilar karakter (dengan 20 pilar karakter).

### c. Tujuan

Membekali anak didik dengan kecerdasan *intelektual*, kematangan emosional dan kekuatan spiritual. (DLA.3)<sup>111</sup>

### 4. Jumlah Peserta Didik di PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa

Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik di PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa

No	Lembaga	Rombel	Usia								
			2-3 Tahun			4-5 Tahun			5-6 Tahun		
			L	P	J	L	P	J	L	P	J
1.	KB	1	4	9	13						
2.	TK A	1				9	10	19			
3	TK B	2							8	18	26
Total : 58 Anak											

### 5. Jumlah Guru di PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa

Tabel 4.2 Jumlah Guru di PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Agama	Mulai Bekerja
1.	Ir. Eddy S. M.App Sc	Ketua Yayasan	S2	Islam	28-06-2007
2.	Yunita Mulyandari, S.Pd, M.Pd	Ketua PAUD	S2	Islam	28-06-2007
3.	Ritta Soekiswanti, S.Pd	Pendidik PAUD	S1	Islam	28-06-2007
4.	Enggar Meilani AS, SE	Pendidik PAUD	S1	Islam	28-06-2007
5.	Ika Rusma Megasari, S.Pd	Pendidik PAUD	S1	Islam	14-02-2008
6.	Dewi Subaru Ningsih, SE	Pendidik PAUD	S1	Islam	13-07-2009
7.	Yuliana, S.Pd	Pendidik PAUD	S1	Islam	09-07-2012

<sup>111</sup> Dokumentasi Lapangan Arsip.3

8.	Rusidayani, A.Ma	Pendidik PAUD	S1	Islam	09-07-2012
9.	Ade Puspasari A. Yuni, S.Pd	Pendidik PAUD	S1	Islam	09-07-2012
10.	Canti Ria Hutajula, A.Ma	Pendidik PAUD	S1	Kristen	12-07-2012
11.	Muliana, S.Pd	Pendidik PAUD	S1	Islam	11-08-2013
12.	Enny Sukiswanti	Pendidik PAUD	SMA	Islam	09-07-2023

## 6. Struktur Organisasi

PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru memiliki 11 Orang guru, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4.2 Struktur Organisasi PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru (DLFDS.2.6)<sup>112</sup>

<sup>112</sup> Dokumentasi Lapangan Foto Dokumen Sekolah.2.6

## 7. Sarana dan Prasarana PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, maka peneliti memperoleh data sarana dan prasarana yang ada di PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru. Untuk rincian sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Belajar	5	Baik
3.	Aula	1	Baik
4.	Rak Sepatu	5	Baik
5.	Tiang Bendera	1	Baik
6.	Tempat Cuci Tangan	3	Baik
7.	Toilet	1	Baik
8.	Permainan <i>Outdoor</i>	8	Baik
9.	Loker Tas	3	Baik
10.	Poster terkait Pencegahan <i>bullying</i> yang di bingkai	8	Baik

## B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dipaparkan berdasarkan data yang dikumpulkan dari beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara terhadap kepala sekolah, guru wali kelas kelompok B1 dan B2 PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru dan dokumentasi. Setelah semua data-data yang diperlukan telah terkumpul dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada tahap ini, peneliti mengambil data-data penting dan mengkategorikannya sesuai dengan fokus penelitian mengenai bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Program Pencegahan *Bullying* Pada Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru, dan Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pencegahan

*Bullying* Pada Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru.

**1. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Program Pencegahan *Bullying* Pada Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada bidang ini, bahwa terdapat Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Dalam Program Pencegahan *Bullying* Pada Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru.

**a. Perencanaan Program Pencegahan *Bullying* Pada Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru**

*Bullying* yaitu identik dengan kekerasan, yang mana bentuk kekerasan tersebut ada yang verbal dan juga fisik. Berikut keterangan dari Ibu YM selaku kepala sekolah, “Menurut saya, *Bullying* itu identik dengan kekerasan. Kekerasan itu banyak, ada yang verbal dan juga ada yang fisik. Kalau *bully* untuk anak di PAUD ini masih ada, namun hanya beberapa persen saja yang kita lihat. Yang mana dengan ucapan-ucapan verbal. Hal ini bisa dilihat baik saat anak bermain atau di dalam kelas. Kalau dikelas itu pasti spontan misal pada saat ingin menulis dan ada anak yang tidak ada alat tulis pasti dia ngambil ke temannya kemudian mengolok atau ada temennya yang tidak membawa bekal diolok lah misal “ih kamu itu minta terus.” (CWKS.1)<sup>113</sup>

---

<sup>113</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah.1

*Bullying* ini merupakan perilaku yang menakut-nakuti atau menyakiti anak yang lemah, baik secara fisik atau psikologis. *Bullying* bisa dialami anak baik di sekolah maupun di lingkungannya, yang mana dilakukan oleh anak itu sendiri yang sebaya dengannya. Berikut keterangan dari Ibu RS selaku wali kelas B1, “*Bullying* merupakan hal yang di alami anak baik di sekolah maupun di lingkungannya. Bahkan di lakukan oleh anak itu sendiri yang sebaya dengannya. Bentuk *bullying* itu seperti menakut-nakuti atau menyakiti anak yang lemah, baik secara fisik atau psikologis. Diantaranya *bullying* pisikologis, seperti memukul kaki, tangan, dan badan. Sedangkan *bullying* verbal, Seperti mengejek, menertawakan hingga membandingkan sesamanya contoh: “Bodoh, Jelek dan lain-lain”. *Bullying* sosial, seperti anak yang suka mengasingkan teman dari temannya dari pergaulan atau mengucilkan hingga mendiam sesamanya.” (CWGB1.1)<sup>114</sup> *Bullying* yang sering terjadi pada anak usia dini yaitu *bullying* dalam bentuk ucapan-ucapan verbal. Berikut keterangan dari Ibu EM selaku wali kelas B2, “*Bullying* pada anak usia dini seringkali berbentuk verbal, seperti mengolok-ngolok, dan mengejek teman.” (CWGB2.1)<sup>115</sup>

Menurut Ibu YM selaku kepala sekolah, latar belakang program pencegahan *bullying* di PAUD Terpadu Karakter tunas bangsa karena sejalan dengan visi misi sekolah tersebut yaitu berbasis kompetensi (dengan 6 basis kompetensi) dan berpilar karakter (dengan 20 pilar karakter). Berikut hasil wawancaranya, “Awal berdirinya sekolah ini, sekolah sudah menerapkan pendidikan karakter dan sejalan dengan visi misi. Karena visi misi itu memang harus ada kaitannya. Alasan

---

<sup>114</sup> Catatan Wawancara Guru B1.1

<sup>115</sup> Catatan Wawancara Guru B2.1

kenapa jadi menerapkan pendidikan karakter disekolah ini, karena sekolah ini berdiri di tengah kota. Kemudian melihat kekurangan masyarakatnya itu apa, “oh ternyata pembentukan perilakunya”. Kenapa perilaku kita rubah, karena kebanyakan orang tua yang berada di banjarbaru merupakan pekerja dan tidak sempat untuk membentuk perilaku mandiri, disiplin, tanggung jawab kepada anak. Maka menurut pengamatan saya kepada masyarakat cocok untuk membuat suatu lembaga yang berpedoman pendidikan karakter. Sesuai dengan visi misi. Visi misi itu disesuaikan dengan wilayah bahwa apa sih kurangnya.” (CWKS.5)<sup>116</sup>

Program pencegahan *bullying* ini penting diterapkan di sekolah. Karena dengan adanya program pencegahan *bullying* dapat mengontrol anak, guru, serta orang tua dalam membentuk pola asuh perkembangan anak. Berikut keterangan dari Ibu YM selaku kepala sekolah, “Menurut saya penting apalagi sekolah ini kan merupakan sekolah karakter, yang namanya karakter itu merupakan pembiasaan dan pembiasaan itu tidak mungkin pembiasaan yang negatif, pastinya dengan pembiasaan positif. Jadi saya mendukung dengan adanya program pencegahan *bullying* di sekolah. Supaya tidak adanya *bully* itu memang harus adanya aturan. Kalau disekolah sini memang sudah ada aturan dikelas masing-masing (misal anak tidak boleh apa), maka itu merupakan bagian dari standar untuk tidak terjadinya *pembullying*. Mengapa menurut saya penting, karena sekolah kita pembelajaran yang utama penerapan karakter yang baik, maka program tersebut sangat penting karena bagian dari pembentukan perilaku yang harus dibangun sejak dini dengan mengajar sopan santun dalam berucap, bertingkah dan bertindak

---

<sup>116</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah.5

dengan santun dan beretika. Dengan adanya program pencegahan *bullying* ini juga dapat mengontrol anak, guru serta orangtua dalam membentuk pola asuh perkembangan anak, sehingga anak-anak TK akan selalu terbiasa dengan berbuat baik dan positif, serta sebagai acuan dalam membangun pondasi anak sejak dini.” (CWKS.2)<sup>117</sup>

Program pencegahan *bullying* yang diterapkan di PAUD Terpadu karakter Tunas bangsa yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran anak, menerapkan pembiasaan yang positif setiap harinya. Yang mana sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Terkait Pembelajaran Pendidikan Karakter. Berikut keterangan dari Ibu YM selaku kepala sekolah, “PAUD karakter tunas bangsa ini menerapkan program pencegahan *bullying* yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Menerapkan dengan pembiasaan positif setiap hari. Dan juga dengan adanya aturan pencegahan *bullying*. Bentuknya yaitu misal “ketika dikelas tidak boleh apa?”, “Kalau bermain tidak boleh apa?”, dan “kalau kita mau makan harus apa?”. Hal tersebut merupakan pencegahan, yaitu dengan pembiasaan yang tidak baik menjadi baik. Biasanya yang membuat aturan itu guru dan murid (adanya kesepakatan antara guru dan murid). Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Terkait Pembelajaran Pendidikan Karakter.” (CWKS.3)<sup>118</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu RS selaku wali kelas B1 bentuk implementasi dari pendidikan karakter tersebut yaitu dengan menyampaikan

---

<sup>117</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah.2

<sup>118</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah.3

aturan di dalam kelas dan melibatkan anak dalam membuat kesepakatan bersama. Selain itu bentuk kegiatannya yaitu dengan bernyanyi lagu *bullying*, bertepuk anti *bully*, dan bercerita. Berikut hasil wawancaranya, “Implementasi program yaitu setiap pembiasaan kita terapkan kalau hal yang tidak baik misal dengan praktek bernyanyi lagu *bullying*, bertepuk anti *bully*, dan bercerita. Maka dari hal tersebut anak tahu bahwa perbuatan misal mengejek itu tidak boleh atau tidak baik. Dengan bertepuk dan bernyanyi itu juga membuat anak akan ingat terkait larangan untuk melakukan *bullying*. Lagu *bullying* dan tepuk anti *bullying* ini diterapkan oleh guru setiap hari supaya anak itu ingat, jika hal tersebut tidak diterapkan kepada anak-anak maka akan tidak ingat dan akhirnya akan melakukan perbuatan *bullying* seperti mengejek-ngejek, dll. Jika terjadi *bullying* di sekolah maka hari itu juga guru menasihati kepada anak bahwa hal tersebut tidak baik.” (CWGB1.6)<sup>119</sup>

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara bersama Ibu EM selaku wali kelas B2, “Implementasi program, Sebelum belajar ada aturan karena hal itu penting sekali. jika tidak ada aturan *kacau* lah kelas, maka dari itu kita sepakat kan dan kesepakatan itu kita libatkan kepada anak. Misal “guru menanyakan kalau mau belajar dengan tenang dan nyaman maka kita harus seperti apa?” kemudian anak yang jawab “tidak boleh pukul-pukul teman”, maka guru akan menulis. Peraturannya itu selalu diterapkan atau diulang setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Jika anak setuju dengan peraturan yang saya buat maka kita lanjut. Tapi kalau anak masih tidak tenang atau tidak selesai dengan dirinya, maka silahkan

---

<sup>119</sup> Catatan Wawancara Guru Kelas B1.6

keluar untuk menetralkan dirinya. Setelah sudah tenang maka boleh kembali lagi ke kelas. Jadi bukan guru saja yang membuat harus ada kesepakatan. Jadi anak maunya bagaimana dan guru maunya bagaimana kemudian kita sepakati. Maka itulah yang kami terapkan setiap hari. Kenapa melibatkan anak karena supaya anak tahu apa hal yang boleh dan apa hal yang tidak boleh, apa yang membuat nyaman dan apa yang tidak?”. (CWGB2.5)<sup>120</sup>

Menurut Ibu YM selaku kepala sekolah, melibatkan guru dalam perencanaan dan implementasi program pencegahan *bullying* yaitu dengan melibatkan dalam membuat aturan sekolah, serta pengawasan kegiatan saat di sekolah. Berikut hasil wawancaranya, “Melibatkan guru dalam membuat aturan sekolah, pengawasan saat jam istirahat, dan pengawasan dalam belajar serta pengawasan dalam semua kegiatan disekolah.” (CWKS.13)<sup>121</sup>

Dalam menerapkan program pencegahan *bullying* ini harus memiliki kerjasama dengan orang tua, yang mana apa yang sudah diajarkan di sekolah juga harus diajarkan di rumah. Berikut keterangan dari Ibu YM selaku kepala sekolah, “Kerjasama kita yaitu dengan bentuk lembar kuesioner, yang mana diisi dengan orang tua. Jadi kita bagi awal bulan dan orang tua mengumpulkan pada akhir bulan. Setelah akhir bulan kita kaji lagi berapa anak yang masih belum, kemudian kita identifikasi lagi. Dan apa yang diajarkan di sekolah, seperti sekolah mengajarkan 10 pilar karakter itu harus diajarkan juga didalam rumah. Selain kolaborasi antara orang tua dan guru, yayasan juga karena beliau yang membuat kurikulum tentang pendidikan karakter, kepala sekolah memasukkan pendidikan

---

<sup>120</sup> Catatan Wawancara Guru Kelas B2.5

<sup>121</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah. 13

karakter dalam pembelajaran. Karena tanpa adanya pengembangan kurikulum yayasan tidak akan jalan sistem kita yang berbasis karakter.” (CWKS.18)<sup>122</sup> Hal ini juga di dukung oleh hasil wawancara dengan Ibu RS selaku wali kelas B1, “Kerjasama terkait program pencegahan *bullying* ini yaitu dengan orang tua, yang mana apa yang diterapkan disekolah juga harus diterapkan dirumah. Harus ada kerjasama antara guru dan orang tua harus sinkron.” (CWGB1.7)<sup>123</sup> Kerjasama ini di lakukan supaya perilaku anak dapat terbentuk. Berikut keterangan dari Ibu EM selaku wali kelas B2, “Kerjasama terkait program ini itu hanya dengan orang lain, guru, dan murid. Hal-hal apa yang sudah diterapkan disekolah maka harus diterapkan di rumah supaya perilaku anak dapat terbentuk.” (CWGB2.6)<sup>124</sup>

**b. Pelaksanaan Program Pencegahan *Bullying* Pada Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru**

Pada saat pembiasaan pagi sebelum memasuki kelas semua anak membentuk lingkaran besar untuk melakukan *ice breaking* dengan bernyanyi dan bertepuk-tepuk. Pada saat itu anak juga melakukan tepuk pilar karakter, tepuk anti *bully*, serta bernyanyi lagu *bullying*. Pada akhir pembiasaan pagi semua anak berbaris sesuai dengan kelas mereka masing-masing. Kemudian anak membacakan teks pancasila, janji murid karakter, serta yel-yel karakter, kemudian setelah itu bersalaman kepada semua guru dan semua anak memasuki kelas mereka masing-masing. Pada saat kegiatan upacara bendera setiap hari senin, dalam menyanyikan lagu terdapat lagu terkait karakter yaitu anak menyanyikan

---

<sup>122</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah.18

<sup>123</sup> Catatan Wawancara Guru B1.7

<sup>124</sup> Catatan Wawancara Guru B2.6

lagu mars karakter. (CO.080124.GB1.1)<sup>125</sup> (CO.100124.GB1.1)<sup>126</sup>  
 (CO.300124.GB2.1)<sup>127</sup> (CO.010224.GB2.1)<sup>128</sup> (CO.110124.GB1.1)<sup>129</sup>  
 (CO.290124.GB2.1)<sup>130</sup>



Gambar 4.3 Kegiatan Pembiasaan Pagi Sebelum Masuk Kedalam Kelas (DLFKS.5.3)<sup>131</sup>



Gambar 4.4 Kegiatan berbaris sebelum masuk kelas untuk membacakan teks pancasila, yel-yel anak karakter, serta janji murid karakter. (DLFKS.5.7)<sup>132</sup>

<sup>125</sup> Catatan Observasi. 08 Januari 2024. Guru B1.1

<sup>126</sup> Catatan Observasi. 10 Januari 2024. Guru B1.1

<sup>127</sup> Catatan Observasi. 30 Januari 2024. Guru B1.1

<sup>128</sup> Catatan Observasi. 01 Februari 2024. Guru B2.1

<sup>129</sup> Catatan Observasi. 11 Januari 2024. Guru B1.1

<sup>130</sup> Catatan Observasi. 29 Januari 2024. Guru B2.1

<sup>131</sup> Dokumentasi Lapangan Foto Kegiatan Sekolah.5.3

<sup>132</sup> Dokumentasi Lapangan Foto Kegiatan Sekolah.5.7

Berdasarkan keterangan dari Ibu RS selaku wali kelas B1 bentuk kegiatan pengenalan dan juga pencegahan *bullying* yaitu dengan praktek, seperti bernyanyi lagu *bullying*, tepuk anti *bully*, dan sambil bercerita. Karena dengan adanya anak mengingat lagu dan tepuk anti *bully* maka anak tidak akan melakukan. Berikut hasil wawancaranya, “Bentuk kegiatan pengenalan dan pencegahan *bullying* yaitu dengan praktek, yang mana dengan praktek bernyanyi lagu *bullying*, bertepuk anti *bully*, dan sambil bercerita. Karena dengan adanya anak mengingat lagu *bullying* dan tepuk anti *bully* maka anak-anak tidak akan melakukan. Karena anak akan tahu bahwa hal tersebut tidak baik, dan penerapan tersebut harus sering-sering diterapkan setiap harinya baik itu pada saat di dalam kelas atau pada pembiasaan pagi sebelum masuk kedalam kelas.” (CWGB1.8)<sup>133</sup>



Gambar 4.5 Kegiatan menyanyikan lagu *bullying* dan tepuk anti *bully* dengan gerakan (DLFKS.5.5)<sup>134</sup>

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara bersama Ibu EM selaku wali kelas B2, “Bentuk kegiatan program, misal masuk di pilar kebaikan dan kedermawanan. Jadi pada pilar kebaikan itu anak diajarkan untuk bicara dan sikap yang baik. Diajarkan untuk berbicara yang baik, walaupun dia *jengkel* dengan

<sup>133</sup> Catatan Wawancara Guru B1.8

<sup>134</sup> Dokumentasi Lapangan Foto Kegiatan Sekolah.5.5

temannya atau tidak suka dengan apa yang dilakukan temannya, maka tidak boleh mengeluarkan kata-kata yang tidak baik. Kemudian sikap semarah apapun tidak boleh ada kontak fisik seperti menendang. Sedangkan pada pilar kedermawanan itu kita mengajak anak untuk *sharing*. *Sharing* itu tidak hanya dengan ibu guru boleh sesama dengan temannya, bercerita tapi tetap kita awasi. Kemudian diajarkan untuk saling mengasihi, saling menyayangi, dan mengerti dengan keadaan teman. Misal ada temannya yang tidak membawa bekal, maka yang lain tanpa *dikomando* sudah langsung menawarkan “kamu mau” (penuh kasih sayang). Maka jika hal tersebut dilakukan setiap hari maka rasa tidak suka terhadap teman itu tidak ada, yang ada mereka temanku saudaraku. Mencegahnya yaitu dengan menjaga perkataan sikap dan *sharing* (itu juga termasuk berbagi). Anak diajarkan untuk peka, peka terhadap lingkungan juga peka terhadap apa yang temannya butuhkan.” (CWGB2.7)<sup>135</sup>

Materi pembelajaran untuk mengenalkan dan mencegah terjadinya *bullying* yaitu materi pembelajaran terkait pembelajaran pendidikan karakter. Dalam pembelajaran karakter ini diberikan materi terkait pilar karakter. Yang mana pembelajaran pilar karakter ini mengajarkan terkait hal apa yang baik untuk dilakukan dan yang tidak baik untuk dilakukan. Berikut keterangan dari Ibu RS selaku wali kelas B1, “Materi pembelajaran dalam mengenalkan *bullying* yaitu tentang pembelajaran karakter sesuai dengan pilar yang dipelajari, yang mana dalam pendidikan karakter ini ada *knowing* (pengetahuan), *feeling* bercerita, dan *acting* (praktik) terkait tentang *bullying*. Dalam pembelajaran karakter ini kita

---

<sup>135</sup> Catatan Wawancara Guru B2.7

berikan materi terkait hal apa yang baik untuk dilakukan dan yang tidak baik untuk dilakukan, misal kita memberikan pertanyaan kepada anak “jika kita mengolok-ngolok teman itu merupakan hal yang baik atau tidak?”. Kemudian setelah itu kita berikan penjelasan terkait *bullying* itu apa dan bagaimana bentuknya.” (CWGB1.10)<sup>136</sup>

Hal ini juga di dukung oleh hasil wawancara dari Ibu EM selaku wali kelas B2, “Materi yang diberikan kepada anak yaitu pembelajaran karakter, misal anak diajarkan untuk menghargai apa yang dilakukan temannya, misal ada anak yang tidak mampu menyelesaikan tugas atau ada teman yang tidak bisa menulis maka anak-anak *fine* aja, tidak mengolok ngolok. Pasti kan ada anak yang tidak sengaja membuat temannya bersedih dan anak itu harus cepat merespon dengan meminta maaf dan yang satunya juga *legowo* untuk memaafkan. Jadi anak sudah terbiasa dengan pola seperti itu tidak ada saling ejek dengan teman dan kemudian selesai pembelajaran karakter, anak ada sesi saling bermaafkan. Bukan hanya anak tapi guru juga meminta maaf apabila ada salah kata dalam menegur mereka. Disini kita belajar untuk saling menghargai tua maupun muda punya kesempatan yang sama. Nanti mereka keliling untuk saling berjabat tangan, sehingga pada saat pulang mereka membawa hati yang nyaman. Dia menganggap permasalahan apapun di sekolah ya selesai disekolah, sebelum dia pulang ke rumah sudah menyelesaikan masalah dengan kata maaf dengan saling sayang sehingga cerita yang dia sampaikan kepada orang tua dirumah adalah cerita yang baik-baik saja karena mereka menganggap sudah selesai.” (CWGB2.9)<sup>137</sup>

---

<sup>136</sup> Catatan Wawancara Guru B1.10

<sup>137</sup> Catatan Wawancara Guru B2.9

Berikut deskripsi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran pendidikan karakter berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, yaitu :

### **1) Pembelajaran Pendidikan Karakter**

Tema pembelajaran yang masuk ke dalam pencegahan *bullying* di PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru yaitu tentang pembelajaran pendidikan karakter (sesuai dengan pilar karakter). Pembelajaran karakter ini masuk ke dalam pembelajaran kedua, yaitu setelah pembelajaran sentra. Pembelajaran sentra ini menggunakan kurikulum merdeka, sedangkan pembelajaran karakter menggunakan kurikulum berbasis karakter. Berikut keterangan dari Ibu RS selaku wali kelas B1, “Tema pembelajaran yang berkaitan dengan pencegahan *bullying* yaitu masuk ke dalam pembelajaran pendidikan karakter (sesuai dengan pilar karakter) misalnya tentang kemandirian, ketuhanan, kepemimpinan, keberanian, kemanusiaan, kebaikan (tidak mengolok-ngolok), dll itu ada pilar yang kami terapkan. Dalam pembelajaran pilar tentang kebaikan, maka kita akan mengajarkan kepada anak untuk berbuat baik dengan saling berbagi, sayang kepada teman, suka tolong menolong, tidak mengejek teman, dan lain-lain. Kami menerapkan pembelajaran pendidikan karakter (ada 10 pilar karakter). Yaitu pada pembelajaran kedua, setelah pembelajaran sentra.” (CWGB1.4)<sup>138</sup>

Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu memberikan peraturan kepada anak, peraturan terkait apa yang boleh dilakukan disekolah dan apa yang

---

<sup>138</sup> Catatan Wawancara Guru B1.4

tidak boleh dilakukan. Yang mana peraturan ini disepakati oleh guru dan juga anak. (CO.290124.GB2.2)<sup>139</sup> (CO.300124.GB2.2)<sup>140</sup>



Gambar 4.6 Kegiatan memberikan aturan didalam kelas (DLFKPK.6.8)<sup>141</sup>

Pada saat pelaksanaan pembelajaran semua anak bersama-sama menyanyikan lagu *bullying* serta tepuk anti *bully*. (CO.110124.GB1.7)<sup>142</sup> Setelah anak menyanyikan lagu *bullying* dan tepuk anti *bully* guru juga menjelaskan terkait makna lagu yang ada di dalamnya, yang mana di dalam lagu tersebut terdapat kata-kata untuk “jangan menyakiti”, maka guru mengatakan bahwa “kata-kata kalian itu harus dijaga, tidak boleh menyakiti misal dengan kata “ihh kamu tidak bisa, kamu tidak pintar” maka hal tersebut tidak boleh karena itu merupakan *bullying*. Serta didalam lagu tersebut juga terdapat kata “jangan suka menyakiti” maka artinya tidak boleh untuk pukul-pukul teman. (CO.080124.GB1.4)<sup>143</sup>

<sup>139</sup> Catatan Observasi. 29 Januari 2024. Guru B2.2

<sup>140</sup> Catatan Observasi. 30 Januari 2024. Guru B2.2

<sup>141</sup> Dokumentasi Lapangan Foto Kegiatan Pembelajaran Karakter.6.8

<sup>142</sup> Catatan Observasi. 11 Januari 2024. Guru B1.7

<sup>143</sup> Catatan Observasi. 08 Januari 2024. Guru B1.4



Gambar 4.7 Kegiatan menyanyikan lagu *bullying* dan tepuk anti *bully* pada saat pembelajaran. (DLFKPK.6.10)<sup>144</sup>

Media pembelajaran yang digunakan untuk mengenalkan terkait *bullying* yaitu dengan buku pilar karakter, buku cerita, atau dengan gambar poster. Berikut keterangan dari Ibu RS selaku wali kelas B1, “Media pembelajarannya yaitu dengan menggunakan buku pilar karakter, yang mana didalam buku tersebut terdapat gambar terkait perbuatan yang baik dan perbuatan yang tidak baik.” (CWGB1.11)<sup>145</sup> Hal ini juga di dukung oleh keterangan dari Ibu EM selaku wali kelas B2, “Media pembelajaran yaitu semacam kartun atau cerita. Misal bentuk buku cerita si kancil yang mengejek kura-kura, atau cerita-cerita yang sesuai dengan usia mereka. Dalam bentuk vidio tapi dengan kartun, misal kartun tentang binatang.” (CWGB2.10)<sup>146</sup>

Pembelajaran karakter ini mengajarkan dari hal-hal terkecil seperti menunduk saat lewat dihadapan orang tua, membiasakan anak untuk mengatakan tolong, maaf, terimakasih, permisi. Kata tersebut sepele akan tetapi penuh makna. Jika anak terbiasa melakukan itu setiap hari makan akan terbentuk karakter anak. Berikut keterangan dari Ibu EM selaku wali kelas B2, “Dalam tema pembelajaran

<sup>144</sup> Dokumentasi Lapangan Foto Kegiatan Pembelajaran Karakter.6.10

<sup>145</sup> Catatan Wawancara Guru B1.11

<sup>146</sup> Catatan Wawancara Guru B2.10

pasti ada keterkaitan tentang program pencegahan *bullying*, karena setiap tema apapun, pembelajaran apapun pasti ada namanya peraturan yang kita sampaikan sebelum kita memulai pembelajaran, kemudian ada lagu anti *bullying* dan juga diajarkan untuk tidak sampai kontak fisik dengan teman dan tidak berkata kasar. Jadi silahkan anak bercerita dengan versinya anak dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan.

Pembelajaran karakter itu juga terkait dengan *bullying*, Karena karakter itu larinya ke adab, dari hal-hal terkecil, menunduk saat lewat dihadapan orang tua, membiasakan anak untuk mengatakan tolong, maaf, terimakasih, permisi, kata tersebut sepele akan tetapi penuh makna. Jika anak terbiasa melakukan itu setiap hari terbentuknya karakter anak. Mau dia suka atau tidak dia bilang terimakasih, mau salah atau tidak bilang maaf. Kita setiap hari mengajarkan untuk saling memaafkan bukan berarti dia salah, tetapi tetap sebelum pulang kita saling memaafkan. Kadang ada kesalahan yang tidak sengaja ada juga yang disengaja, maka setiap pulang sekolah harus saling memaafkan. Supaya kita pulang dengan hati yang senang. Kalau tidak ingin disakiti maka tidak boleh menyakiti. Dalam pembelajaran karakter ini ada *knowing, feeling, dan acting.*” (CWGB2.3)<sup>147</sup>

Pada saat pembelajaran selesai yaitu ketika anak-anak ingin pulang, semua anak terbiasa untuk mengucapkan kata terimakasih dan meminta maaf kepada guru dan juga teman-teman. Pada kegiatan meminta maaf semua anak bersalaman kepada teman-teman satu persatu untuk saling memaafkan apabila terdapat kesalahan baik itu disengaja maupun tidak disengaja selama berada di sekolah.

---

<sup>147</sup> Catatan Wawancara Guru B2.3

Selain anak guru pun juga meminta maaf kembali kepada semua anak atas perbuatan dan perkataannya selama mengajar. Hal ini dilakukan agar hati anak ketika pulang kerumah dalam keadaan senang, tidak ada persaan dendam kepada teman. (CO.100124.GB1.7)<sup>148</sup> (CO.290124.GB2.6)<sup>149</sup> (CO.300124.GB2.6)<sup>150</sup> (CO.010224.GB2.5)<sup>151</sup>



Gambar 4.8 Kegiatan Saling Memmaafkan Sebelum Pulang Sekolah (DLFKPK.6.7)<sup>152</sup>

Metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan karakter ini yaitu ada *knowing* (pengetahuan), *feeling* (bercerita), dan *acting* (praktek).” Berikut keterangan dari Ibu RS selaku wali kelas B1, “Metode pembelajaran yaitu metode berbasis pilar karakter seperti *knowing* (pengetahuan), *feeling* (bercerita), dan *acting* (praktek).” Kalau untuk di sekolah kami mulai dari *knowing* yaitu menjelaskan, misal menjelaskan kalau anak yang baik hati itu tidak mengolok-olok teman, suka membantu teman, tidak membeda-bedakan, dan lain-lain.

<sup>148</sup> Catatan Observasi. 10 Januari 2024. Guru B1.7

<sup>149</sup> Catatan Observasi. 29 Januari 2024. Guru B2.6

<sup>150</sup> Catatan Observasi. 30 Januari 2024. Guru B2.6

<sup>151</sup> Catatan Observasi. 01 Februari 2024. Guru B2.5

<sup>152</sup> Dokumentasi Lapangan Foto Kegiatan Pembelajaran Karakter.6.7

Kemudian besoknya *feeling* atau bercerita, untuk menggali anak yaitu dengan bercerita, misal tentang kebaikan maka kita ceritakan anak yang baik hati itu (menolong teman, berbagi, dan lain-lain), Kemudian di hari ketiganya *acting* atau praktek langsung, misalnya kita mau berbagi misal dengan berbagi baju barang bekas ke panti, makanan, dan sembako. Misal dengan mengerti bahwa teman kita mempunyai kekurangan, maka kita harus rangkul, kita sayangi dia, sayangi teman, dan juga guru.” (CWGB1.13)<sup>153</sup>

Berikut deskripsi kegiatan pembelajaran pendidikan karakter dengan menggunakan metode pembelajaran *knowing*, *feeling*, dan *acting* berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, yaitu :

a) *Knowing* atau Menjelaskan

Penerapan metode dari *knowing* atau menjelaskan pada kelompok B1 yaitu pada saat pembelajaran guru menggunakan buku sesuai dengan pilar karakter hari ini yaitu tentang ketuhanan dan kemanusiaan. Hari ini guru mengajarkan terkait *knowwing* atau penjelasan tentang konsep ketuhanan dan kemanusiaan yang mana ada orang yang mengalami tunanetra yaitu anak tidak bisa melihat, tunarungu yaitu anak tidak bisa mendengar, tunadaksa yaitu anak yang tidak memiliki anggota tubuh yang sempurna, dan lain-lain. Kemudian guru mencontohkan misal ada si “A” dia buta, si “B” tidak bisa mendengar, si “C” tangannya *buntung*, si “D” kakinya yang *buntung* di dalam ini ada yang mengalami seperti itu, lalu kalian mengatakan “eh kita tidak usah berteman yuk sama yang buta, nanti kita ikutan buta” maka guru menanyakan “bahwa hal tersebut boleh tidak di

---

<sup>153</sup> Catatan Wawancara Guru B1.13

lakukan?”, lalu anak menjawab “tidak boleh”. Guru juga menanyakan “Ketika hal tersebut terjadi kepada kita maka apa yang kita rasakan?”. Kemudian anak menjawab “sakit hati bu”. Maka dari itu untuk menjadi anak yang baik tidak boleh mengejek-ngejek atau mengolok-ngolok, tidak boleh menyakiti (menyakiti lahir atau batin). Contoh misalnya saling memukul atau saling mengolok-ngolok misal “ihh kamu jelek” maka itu merupakan menyakiti batin. Guru juga selalu mengajarkan kepada anak-anak untuk terus mengucapkan kata maaf dengan apa yang dilakukan baik itu kepada orang tua, guru, maupun teman. Maka dari itu jika kita menemui teman dalam keadaan seperti itu maka kita tetap harus berteman tanpa adanya perbedaan. Karena anak yang baik itu tidak boleh mengecek atau mengolok-ngolok dan menyanyangi semua ciptaan Allah. Selain itu, guru juga mengajarkan kepada anak untuk berteman dengan semua teman tanpa membedakan, sering meminta maaf kepada orang tua apapun itu kesalahannya, saling berbagi, berbuat baik, serta tidak boleh membantah kepada orang tua. (CO.080124.GB1.5).<sup>154</sup>

Menurut keterangan dari Ibu RS selaku wali kelas B1 *knowing* yaitu memberikan penjelasan kepada anak, misal jika ingin menjadi anak yang baik hati maka dengan suka membantu teman, tidak mengolok-ngolok teman, tidak membedakan teman, dan lain-lain. Berikut hasil wawancaranya, “Metode pembelajaran karakter yaitu metode berbasis pilar karakter seperti *knowing* (pengetahuan), *feeling* (bercerita), dan *acting* (praktek). Kalau untuk di sekolah kami dimulai dari *knowing* yaitu menjelaskan, misal menjelaskan kalau anak yang

---

<sup>154</sup> Catatan Observasi. 08 Januari 2024. Guru B1.5

baik hati itu tidak mengolok-ngolok teman, suka membantu teman, tidak membeda-bedakan, dan lain-lain. Kemudian besoknya *feeling* atau bercerita, untuk menggali anak yaitu dengan bercerita, misal tentang kebaikan maka kita ceritakan anak yang baik hati itu (menolong teman, berbagi, dan lain-lain), Kemudian di hari ketiganya *acting* atau praktek langsung, misalnya kita mau berbagi misal dengan berbagi baju barang bekas ke panti, makanan, dan sembako. Misal dengan mengerti bahwa teman kita mempunyai kekurangan, maka kita harus rangkul, kita sayangi dia, sayangi teman, dan juga guru.” (CWGB1.13)<sup>155</sup>



Gambar 4.9 Kegiatan Pembelajaran Karakter (*Knowing* atau Menjelaskan) Kelompok B1 (DLFKPK.6.1)<sup>156</sup>

Sedangkan penerapan metode dari *knowing* atau menjelaskan pada kelompok B2 yaitu ketika pembelajaran pendidikan karakter pada metode *knowwing* guru mengajarkan dengan menggunakan buku sesuai dengan pilar karakter yang dipelajari hari ini yaitu tentang ketuhanan dan kemanusiaan. Pada hari ini guru mengajarkan terkait *knowwing* atau penjelasan tentang konsep kemanusiaan. Guru menjelaskan kepada anak bahwa manusia merupakan ciptaan Allah, dan kita sebagai hambanya harus menyayangi apa yang sudah diciptaan

<sup>155</sup> Catatan Wawancara Guru B1.13

<sup>156</sup> Dokumentasi Lapangan Foto Kegiatan Pembelajaran Karakter.6.1

oleh Allah, seperti manusia, hewan, dan tumbuhan. Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa mulut, telinga, dan juga tangan merupakan ciptaan Allah, maka harus kita gunakan dengan baik. Guru menjelaskan seperti apa berbicara yang baik kepada orang. Guru menanyakan kepada anak “kalau berbicara tidak baik itu seperti apa?”, lalu anak menjawab dengan jawaban yang berbeda-beda, ada yang menjawab “mengolok, mengejek, membully, meghina, berkata kasar, dan lain-lain”.

Guru juga menjelaskan kepada anak agar mulut, telinga, dan tangan kita gunakan untuk mendengarkan dan digunakan untuk hal-hal yang baik. Misal telinga kita gunakan untuk mendengar bacaan surah-surah Al-Qur’an. Guru juga menanyakan kepada anak bahwa “tangan kita di ciptakan oleh Allah itu apa?”, lalu anak menjawab “untuk memegang”. Kemudian guru menanyakan kembali kepada anak “apakah tangan boleh digunakan untuk memukul teman, atau mencubit adik?” kemudian anak menjawab “tidak”. Setelah itu guru menanyakan kembali “Kalau tangan kita gunakan untuk mencubit adik maka adik akan merasakan apa?”, lalu anak menjawab “sakit bu”. Maka dari itu kita harus menggunakan tangan untuk hal-hal yang baik-baik, supaya Allah tidak marah dengan kita. Maka supaya Allah tidak marah gunakan semua yang Allah ciptakan dengan baik. (CO.290124.GB2.5).<sup>157</sup>

Menurut keterangan dari Ibu EM selaku wali kelas B2 *knowing* yaitu memberikan penjelasan kepada anak terkait pilar yang dijalankan. Berikut hasil wawancaranya, “Metode pembelajaran yang digunakan yaitu kami memakai

---

<sup>157</sup> Catatan Observasi. 29 Januari 2024. Guru B2.5

sentra tidak klasikal. Jadi anak itu *muter* belajarnya (datang ke guru-guru sentranya) kalau untuk pembelajaran karakter itu wali kelasnya masing-masing. Untuk metode pembelajaran di PAUD ini ada sentra dan karakter. Metode pembelajaran pendidikan karakter ini ada *knowing*, *feeling*, dan *acting*.

*Knowing* yaitu memberikan penjelasan kepada anak. *Feeling* yaitu bercerita, yang mana dari bercerita ini kita sentuh hati anak. Kemudian ada *acting* yaitu anak praktek atau bermain peran. Dalam penerapannya didalam kelas ketika pembelajaran *knowing* anak akan diberi penjelasan melalui buku besar sesuai dengan pilar yang dijalankan pada bulan tersebut. Misal dalam pilar kebaikan, maka anak akan dijelaskan bagaimana cara-cara berbuat baik. Setelah kita jelaskan kemudian kita sambung lagi dengan metode pembelajaran *feeling* atau bercerita, ketika bercerita anak akan *disuguhkan* buku cerita atau melihat vidio. Setelah itu guru akan memberikan pertanyaan pemantik. Kemudian dalam pembelajaran *acting* anak akan diajak bermain peran atau mempraktikkan langsung, misal ada teman yang jatuh maka anak akan menolong teman tersebut.” (CWGB2.12)<sup>158</sup>



Gambar 4.10 Kegiatan Pembelajaran Karakter (*Knowing* atau Menjelaskan) Kelompok B2 (DLFKPK.6.4)<sup>159</sup>

<sup>158</sup> Catatan Wawancara Guru B2.12

<sup>159</sup> Dokumentasi Lapangan Foto Kegiatan Pembelajaran Karakter.6.4

b) *Feeling* atau Bercerita

Penerapan metode dari *feeling* atau bercerita pada kelompok B1 yaitu guru terlebih dahulu menjelaskan pilar karakter hari ini yaitu tentang ketuhanan dan kemanusiaan. Hari ini guru mengajarkan terkait *feeling* atau bercerita terkait ciptaan Allah. Guru bercerita dengan menggunakan media buku pilar karakter sesuai pilar hari ini. Dalam buku tersebut menampilkan gambar-gambar terkait ciptaan Allah yaitu ada manusia, hewan, dan tanaman.

Guru menceritakan bahwa manusia merupakan ciptaan Allah, maka dari itu kita sesama manusia harus saling menyayangi, saling menghargai dengan tidak membedakan satu sama lain baik itu fisik maupun harta, karena yang membedakan dari kita adalah amal kebaikan kita selama ada di dunia. Guru menanyakan kepada anak “bagaimana sikap saling menyayangi kepada teman”, kemudian anak menjawab “membantu teman, menolong teman bu”. Selain itu hewan juga merupakan ciptaan Allah, maka kita harus merawat, menjaga, dan menyayangi hewan yang ada disekitar kita. Misal ketika kita mempunyai sisa makanan maka bisa kita berikan dengan hewan yang ada di rumah kita, misal di rumah kita ada kucing maka kita berikan makanan tersebut kepadanya. Begitu juga dengan ciptaan Allah yaitu tanaman, maka kita harus merawat dengan menyiram setiap hari nya, tidak merusak tanaman dengan mencabut-cabutinya. (CO.100124.GB1.6).<sup>160</sup>

Menurut keterangan dari Ibu RS selaku wali kelas B1 *feeling* yaitu bercerita, yang mana untuk menggali pengetahuan anak yaitu dengan bercerita, misal

---

<sup>160</sup> Catatan Observasi. 10 Januari 2024. Guru B1.6

tentang kebaikan maka kita ceritakan untuk menjadi anak yang baik hati itu seperti apa, misal dengan menolong teman, berbagi, dan lain-lain. Berikut hasil wawancaranya, “Metode pembelajaran karakter yaitu metode berbasis pilar karakter seperti *knowing* (pengetahuan), *feeling* bercerita, dan *acting* (praktek). Kalau untuk di sekolah kami mulai dari *knowing* yaitu menjelaskan, misal menjelaskan kalau anak yang baik hati itu tidak mengolok-ngolok teman, suka membantu teman, tidak membeda-bedakan, dan lain-lain. Kemudian besoknya *feeling* atau bercerita, untuk menggali anak yaitu dengan bercerita, misal tentang kebaikan maka kita ceritakan anak yang baik hati itu (menolong teman, berbagi, dan lain-lain), Kemudian di hari ketiganya *acting* atau praktek langsung, misalnya kita mau berbagi misal dengan berbagi baju barang bekas ke panti, makanan, dan sembako. Misal dengan mengerti bahwa teman kita mempunyai kekurangan, maka kita harus rangkul, kita sayangi dia, sayangi teman, dan juga guru”. (CWGB1.13)<sup>161</sup>



Gambar 4.11 Kegiatan Pembelajaran Karakter (*Feeling* atau Bercerita) Kelompok B1 (DLFKPK.6.2)<sup>162</sup>

<sup>161</sup> Catatan Wawancara Guru B1.13

<sup>162</sup> Dokumentasi Lapangan Foto Kegiatan Pembelajaran Karakter.6.2

Sedangkan penerapan metode dari *feeling* atau bercerita pada kelompok B2 yaitu pada saat pembelajaran guru menggunakan buku sesuai dengan pilar karakter hari ini yaitu tentang ketuhanan dan kemanusiaan. Hari ini guru mengajarkan terkait *feeling* atau bercerita tentang ciptaan Allah. Guru terlebih dahulu menanyakan kepada anak “apa saja ciptaan Allah?”. Kemudian anak menjawab dengan jawaban yang berbeda-beda, ada yang menjawab “hewan, bintang, bulan, matahari”.

Setelah itu guru menceritakan terkait ciptaan Allah, yang mana manusia, hewan, dan tumbuhan itu merupakan ciptaan Allah. Kita sebagai manusia harus menjaga dan merawat ciptaan Allah, selain itu kita juga harus menjaga anggota tubuh yang sudah Allah ciptakan untuk kita, seperti mulut kita jaga untuk tidak menyakiti hati orang dan membicarakan yang tidak baik, tangan kita gunakan untuk kebaikan, dan hal-hal baik lainnya. Guru menanyakan kepada anak “misal mulut kita gunakan untuk menyakiti hati teman kita seperti mengejek-ngejek teman, maka apa yang dirasakan oleh teman kita?”. Kemudian anak pun menjawab “sakit hati, kecewa, sedih”. Oleh karena itu, kita harus menjaga mulut kita untuk tidak menyakiti hati teman kita ya. (CO.300124.GB2.5)<sup>163</sup>

Menurut keterangan dari Ibu EM selaku wali kelas B2 *feeling* yaitu bercerita, yang mana dari bercerita ini kita akan meyentuh hati anak. Berikut hasil wawancaranya, “Metode pembelajaran yang digunakan yaitu kami memakai sentra tidak klasikal. Jadi anak itu *muter* belajarnya (datang ke guru-guru sentranya) kalau untuk pembelajaran karakter itu wali kelasnya masing-masing.

---

<sup>163</sup> Catatan Observasi. 30 Januari 2024. Guru B2.5

Untuk metode pembelajaran di PAUD ini ada sentra dan karakter. Metode pembelajaran pendidikan karakter ini ada *knowing*, *feeling*, dan *acting*.

*Knowing* yaitu memberikan penjelasan kepada anak. *Feeling* yaitu bercerita, yang mana dari bercerita ini kita sentuh hati anak. Kemudian ada *acting* yaitu anak praktek atau bermain peran. Dalam penerapannya didalam kelas ketika pembelajaran *knowing* anak akan diberi penjelasan melalui buku besar sesuai dengan pilar yang dijalankan pada bulan tersebut. Misal dalam pilar kebaikan, maka anak akan dijelaskan bagaimana cara-cara berbuat baik. Setelah kita jelaskan kemudian kita sambung lagi dengan metode pembelajaran *feeling* atau bercerita, ketika bercerita anak akan *disuguhkan* buku cerita atau melihat vidio. Setelah itu guru akan memberikan pertanyaan pemantik. Kemudian dalam pembelajaran *acting* anak akan diajak bermain peran atau mempraktikkan langsung, misal ada teman yang jatuh maka anak akan menolong teman tersebut.” (CWGB2.12)<sup>164</sup>



Gambar 4.12 Kegiatan Pembelajaran Karakter (*Feeling* atau Bercerita) Kelompok B2 (DLFKPK.6.5)<sup>165</sup>

### c) *Acting* atau Akting

<sup>164</sup> Catatan Wawancara Guru B2.12

<sup>165</sup> Dokumentasi Lapangan Foto Kegiatan Pembelajaran Karakter.6.5

Penerapan metode dari *acting* atau akting pada kelompok B1 yaitu guru terlebih dahulu menjelaskan pilar karakter hari ini yaitu tentang ketuhanan dan kemanusiaan. Hari ini guru mengajarkan terkait *acting* atau akting yaitu menyayangi semua ciptaan Allah (manusia) saling sayang dengan teman dan tidak pilih-pilih teman. Pada hari sebelumnya guru menceritakan bahwa manusia merupakan ciptaan Allah. Maka kita sesama manusia tidak boleh untuk saling membedakan satu sama lain, baik itu dalam bentuk fisik, harta, dan lainnya, berteman dengan semuanya tanpa pilih-pilih teman karena kita semua bersaudara. Maka hari ini kita akan mempraktekkan langsung bagaimana sikap saling sayang dengan teman. Sikap saling sayang yang dilakukan anak yaitu saling membantu teman yang kesusahan dalam mengerjakan tugas, memberikan makanan kepada teman yang tidak membawa bekal, berterimakasih kepada teman yang sudah memberi makan, bermain bersama-sama ketika istirahat berlangsung. (CO.110124.GB1.5).<sup>166</sup>

Menurut keterangan dari Ibu RS selaku wali kelas B1 setelah kita menjelaskan dan bercerita, maka selanjutnya kita melakukan *acting* atau akting, misal dengan mengerti bahwa teman kita mempunyai kekurangan, maka kita harus rangkul, kita sayangi dia, sayangi teman, dan juga guru. Berikut hasil wawancaranya, “Metode pembelajaran karakter yaitu metode berbasis pilar karakter seperti *knowing* (pengetahuan), *feeling* bercerita, dan *acting* (praktek). Kalau untuk di sekolah kami mulai dari *knowing* yaitu menjelaskan, misal menjelaskan kalau anak yang baik hati itu tidak mengolok-ngolok teman, suka

---

<sup>166</sup> Catatan Observasi. 11 Januari 2024. Guru B1.5

membantu teman, tidak membeda-bedakan, dan lain-lain. Kemudian besoknya *feeling* atau bercerita, untuk menggali anak yaitu dengan bercerita, misal tentang kebaikan maka kita ceritakan anak yang baik hati itu (menolong teman, berbagi, dan lain-lain), Kemudian di hari ketiganya *acting* atau praktek langsung, misalnya kita mau berbagi misal dengan berbagi baju barang bekas ke panti, makanan, dan sembako. Misal dengan mengerti bahwa teman kita mempunyai kekurangan, maka kita harus rangkul, kita sayangi dia, sayangi teman, dan juga guru”. (CWGB1.13)<sup>167</sup>



Gambar 4.13 Kegiatan Pembelajaran Karakter (*Acting* atau Akting) Kelompok B1 (DLFKPK.6.3)<sup>168</sup>

Sedangkan penerapan metode dari *acting* atau akting pada kelompok B2 yaitu pada saat pembelajaran guru menggunakan buku sesuai dengan pilar karakter hari ini yaitu tentang ketuhanan dan kemanusiaan. Hari ini guru mengajarkan terkait *Acting* atau akting terkait ciptaan Allah. Yang mana pada hari sebelumnya guru sudah menceritakan terkait ciptaan Allah dan menjaga anggota tubuh yang sudah Allah ciptakan untuk kita seperti tangan dan mulut, maka harus kita gunakan dengan hal-hal yang baik. Anak mempraktekkan langsung dengan

<sup>167</sup> Catatan Wawancara Guru B1.13

<sup>168</sup> Dokumentasi Lapangan Foto Kegiatan Pembelajaran Karakter.6.3

menjaga tangan mereka dengan tidak memukul teman, membantu teman. Dan mulut digunakan untuk berbicara hal yang baik, tidak mengolok atau mengejek teman, selalu mengucapkan maaf dan terimakasih. (CO.010224.GB2.4)<sup>169</sup>

Menurut keterangan dari Ibu EM selaku wali kelas B2 *acting* yaitu anak akan praktek langsung atau bermain peran. Berikut hasil wawancaranya, “Metode pembelajaran yang digunakan yaitu kami memakai sentra tidak klasikal. Jadi anak itu *muter* belajarnya (datang ke guru-guru sentranya) kalau untuk pembelajaran karakter itu wali kelasnya masing-masing. Untuk metode pembelajaran di PAUD ini ada sentra dan karakter.

Metode pembelajaran pendidikan karakter ini ada *knowing*, *feeling*, dan *acting*. *Knowing* yaitu memberikan penjelasan kepada anak. *Feeling* yaitu bercerita, yang mana dari bercerita ini kita sentuh hati anak. Kemudian ada *acting* yaitu anak praktek atau bermain peran. Dalam penerapannya didalam kelas ketika pembelajaran *knowing* anak akan diberi penjelasan melalui buku besar sesuai dengan pilar yang dijalankan pada bulan tersebut. Misal dalam pilar kebaikan, maka anak akan dijelaskan bagaimana cara-cara berbuat baik. Setelah kita jelaskan kemudian kita sambung lagi dengan metode pembelajaran *feeling* atau bercerita, ketika bercerita anak akan *disuguhkan* buku cerita atau melihat vidio. Setelah itu guru akan memberikan pertanyaan pemantik. Kemudian dalam pembelajaran *acting* anak akan diajak bermain peran atau mempraktikkan langsung, misal ada teman yang jatuh maka anak akan menolong teman tersebut.” (CWGB2.12)<sup>170</sup>

---

<sup>169</sup> Catatan Observasi. 01 Februari 2024. Guru B2.4

<sup>170</sup> Catatan Wawancara Guru B2.12



Gambar 4.14 Kegiatan Pembelajaran Karakter (*Acting* atau Akting) Kelompok B2 (DLFKPK.6.6)<sup>171</sup>

### c. Evaluasi Program Pencegahan *Bullying* Pada Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian anak dalam memahami dan menguasai pembelajaran. Dalam kegiatan ini, pendidik melakukan evaluasi atau penilaian terhadap perkembangan pada anak. Tahapan penilaian yang dilakukan yaitu observasi, yang mana dengan melihat kefokusannya anak dalam mengerjakan kegiatan serta menanyakan kepada anak satu persatu terkait materi yang sudah dipelajari. Berikut keterangan dari Ibu RS selaku wali kelas B1, “Tahapan penilaian yaitu dengan melakukan observasi, misal ketika anak melaksanakan tugas yang sudah saya berikan kepada mereka, kegiatannya yaitu dengan menulis kata yang sudah saya ejakan, maka ketika di akhir saya meminta anak untuk mengumpulkan tugas, maka dari pengumpulan tersebut terlihat anak yang benar-benar mendengarkan saya itu yang mana.”

<sup>171</sup> Dokumentasi Lapangan Foto Kegiatan Pembelajaran Karakter.6.6

(CWGB1.26)<sup>172</sup> Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dari Ibu EM selaku wali kelas B2, “Tahapan penilaian, yang mana nanti ada 15 menit untuk waktu melakukan evaluasi, maka akan dinilai satu persatu dengan dipanggil.” (CWGB2.25)<sup>173</sup>

Indikator yang dinilai pada perkembangan anak ketika menggunakan program pencegahan *bullying* yaitu dengan indikator karakter. Misal pada pilar ketuhanan dan kemanusiaan terdapat indikator karakter 11.2 yaitu anak selalu berkata-kata baik yang disenangi Allah. Maka jika anak selalu berkata-kata yang baik, maka anak akan diberi nilai (S) sering positif yaitu dengan memberikan tanda checklist pada lembar penilaian yang sudah disediakan.

Berikut keterangan dari Ibu RS selaku wali kelas B1, “Indikator yang dinilai dalam penilaian karakter misal pada pilar ketuhanan dan kemanusiaan terdapat indikator karakter 11.2 yaitu anak selalu berkata-kata baik yang disenangi Allah. Yang mana dalam penilaian karakter ini ada 3 yaitu J (Jarang) (1) K (kadang-kadang) (2) S (sering positif) (3). Nilai sentra S (1) B (baik) (2) SB (sangat baik) (3) bintang 123. Ada 2 penilaian yaitu sentra dan karakter.” (CWGB1.17)<sup>174</sup> Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dari Ibu EM selaku wali kelas B2, “Indikator yang dinilai pada perkembangan anak ketika menggunakan program pencegahan *bullying* yaitu dengan indikator karakter, misal indikator 12.1 anak mencintai, menyayangi, dan berbuat baik kepada sesama manusia maka akan di beri nilai sering (S) yaitu sering berbuat positif.” (CWGB2.16)<sup>175</sup>

---

<sup>172</sup> Catatan Wawancara Guru B1.26

<sup>173</sup> Catatan Wawancara Guru B2.25

<sup>174</sup> Catatan Wawancara Guru B1.17

<sup>175</sup> Catatan Wawancara Guru B2.16



Gambar 4.15 Guru memberikan asesmen penilaian ceklis. (DLFKPK.6.9)<sup>176</sup>

Metode dan teknik penilaian pada pembelajaran karakter ini ada 3, yaitu ada jarang (J), kadang-kadang (K), dan sering (S). Jika anak sering berbuat positif maka akan diberi penilaian (S) atau sering, dan jika anak jarang berbuat positif maka anak akan diberi nilai (J) atau jarang. Berikut keterangan dari Ibu RS selaku wali kelas B1, “Metode dan teknik penilaian karakter ada 3 yaitu J (Jarang) 1, K (kadang-kadang) 2, S (sering positif) 3. Nilai sentra S 1, B (baik) 2, SB (sangat baik) 3, bintang 123.” (CWGB1.19)<sup>177</sup> Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dari Ibu EM selaku wali kelas B2, “Metode dan teknik penilaian karakter yaitu ada jarang, kadang-kadang, dan sering. Misal anak selalu menerima perbedaan fisik. Jika anak itu lebih banyak tidak mencela teman, tidak pernah berbicara hal-hal yang tidak baik, maka anak tersebut masuk di sering (sering berbuat positif).” (CWGB2.18)<sup>178</sup>

Bentuk kegiatan penilaian yang dilakukan dikelas yaitu dengan memperhatikan tingkah laku yang dilakukan oleh anak, keaktifan anak dalam bertanya, serta melihat fokus anak dengan menanyakan kembali apa yang sudah di

<sup>176</sup> Dokumentasi Lapangan Foto Kegiatan Pembelajaran Karakter.6.9

<sup>177</sup> Catatan Wawancara Guru B1.19

<sup>178</sup> Catatan Wawancara Guru B2.18

pelajari. Berikut keterangan dari Ibu RS selaku wali kelas B1, “Bentuk kegiatan penilaian yaitu ketika anak mengumpulkan tugas kepada saya, saya akan menilai anak yang memberikan tugas tersebut dengan tangan dua, agar mereka belajar cara memberikan barang atau sesuatu yang sopan. Ketika anak memakan bekal saya juga menilai kepada anak yang selalu berbagi kepada teman. Dengan evaluasi setelah selesai menyampaikan materi pembelajaran, yang mana dengan menanyakan kembali apa yang sudah di pelajari dan menilai ketika anak aktif dalam bertanya, selain itu juga ketika anak membacakan doa maka akan dinilai kepada anak yang keras suaranya dalam membacakan doa.” (CWGB1.24)<sup>179</sup>

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dari Ibu EM selaku wali kelas B2, “Bentuk kegiatan yaitu dengan melakukan evaluasi setelah selesai menyampaikan materi pembelajaran, seperti mengumpulkan tugas kemudian ada kegiatan misal kelompok satu menulis, Kemudian kita cek hasilnya. Dan ketika melihat video maka akan dinilai saat anak aktif bertanya.” (CWGB2.23)<sup>180</sup> Guru menilai terkait perilaku yang dilakukan oleh anak baik itu didalam kelas atau diluar kelas, misal ketika dalam mengumpulkan tugas mereka menggunakan tangan dua, saling memberi makanan, dan lain-lain. (CO.080124.GB1.6)<sup>181</sup>

Penilaian disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan dan situasi kondisi anak, karena setiap masing-masing anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Berikut keterangan dari Ibu RS selaku wali kelas B1, “Ya, penilaian disesuaikan karena semua anak mempunyai karakteristiknya masing-masing. Yang mana ada anak yang cepat menerima materi pembelajaran ada juga anak

---

<sup>179</sup> Catatan Wawancara Guru B1.24

<sup>180</sup> Catatan Wawancara Guru B2.23

<sup>181</sup> Catatan Observasi. 08 Januari 2024. Guru B1.6

yang lambat untuk memahami materi pembelajaran tersebut.” (CWGB1.25)<sup>182</sup> Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dari Ibu EM selaku wali kelas B2, “Ya pasti penilaian disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan, dan situasi kondisi anak, karena tidak mungkin semua anak sama nilainya.” (CWGB2.24)<sup>183</sup> Ketika terdapat perkembangan anak yang tidak tercapai, maka guru akan melakukan pengulangan untuk memperbaiki nilai. Berikut keterangan dari Ibu EM selaku wali kelas B2, “Ketika ada terdapat pertumbuhan dan perkembangan yang tidak biasa pada anak, maka hal yang dilakukan yaitu dengan adanya pengulangan untuk memperbaiki nilai diakhir (jika terdapat waktunya).” (CWGB2.27)<sup>184</sup>

Tujuan penilaian ini disesuaikan dengan tahapan, tugas dan indikator perkembangan anak dan rentang usianya yang sudah dibuat. Berikut keterangan dari Ibu RS selaku wali kelas B1, “Iya, Tujuan penilaian ini disesuaikan dengan tahapan usianya, dan indikator perkembangan pada anak.” (CWGB1.16)<sup>185</sup> Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dari Ibu EM selaku wali kelas B2, Iya, tujuan penilaian sesuai dengan apa yang kita buat. Dan untuk kelas TK B ini semua usianya sama, tidak ada perbedaan usia yang jauh. Jadi sudah bisa di berikan indikator yang sama.” (CWGB2.15)<sup>186</sup>

Bentuk pelaporan hasil penilaian kepada orang tua yaitu dalam bentuk rapot dan narasi, catatan anekdot hanya untuk anak yang bermasalah. Berikut keterangan dari Ibu EM selaku wali kelas B2, “Bentuk pelaporan hasil penilaian kepada orang tua yaitu rapot dan narasi, dan untuk penilaian catatan anekdot

---

<sup>182</sup> Catatan Wawancara Guru B1.25

<sup>183</sup> Catatan Wawancara Guru B2.24

<sup>184</sup> Catatan Wawancara Guru B2.27

<sup>185</sup> Catatan Wawancara Guru B1.16

<sup>186</sup> Catatan Wawancara Guru B2.15

hanya bagi anak-anak yang bermasalah.” (CWGB2.20)<sup>187</sup> Hal ini juga di dukung oleh hasil wawancara bersama Ibu RS selaku wali kelas B1, “Bentuk pelaporan hasil kepada orang tua yaitu ada bentuk rapot dan narasi, dan untuk catatan anekdot bagi anak yang bermasalah, maka nanti ketika diakhir bulan akan di panggil orang tuanya atau lewat HP atau telpon langsung. Terkadang ada orang tua yang datang atau menelpon menanyakan terkait perkembangan anak. Adanya catatan khusus untuk anak. (CWGB1.21)<sup>188</sup>

Asesmen ini di sampaikan kepada orang tua pada saat pembagian rapot. Berikut keterangan dari Ibu RS selaku wali kelas B1, “Kalau untuk rapot dilaksanakan setiap pembagian rapot. Dan untuk anak yang bermasalah pelaporan bisa di akhir bulan (kalau permasalahannya tidak parah maka akan diakhir bulan), atau dalam satu minggu ada masalah maka hari itu juga akan dituntaskan. Rata-rata akhir bulan atau per 3 bulan.” (CWGB1.22)<sup>189</sup> Hal ini juga di dukung oleh hasil wawancara bersama Ibu EM selaku wali kelas B2, “Pelaporan kepada orang tua dilaksanakan setiap satu semester sekali yaitu pada saat pembagian rapot.” (CWGB2.21)<sup>190</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pencegahan *Bullying* Pada Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di bidang ini, bahwa faktor-faktor yang ditemui pada saat pelaksanaan program pencegahan *bullying*

---

<sup>187</sup> Catatan Wawancara Guru B2.20

<sup>188</sup> Catatan Wawancara Guru B1.21

<sup>189</sup> Catatan Wawancara Guru B1.22

<sup>190</sup> Catatan Wawancara Guru B2.21

pada anak usia dini terbagi menjadi dua faktor diantaranya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, yaitu sebagai berikut:

**a. Faktor Pendukung**

1) Pembelajaran Pendidikan Karakter

Adanya pembelajaran pendidikan karakter disekolah merupakan salah satu faktor pendukung dari kelancaran program pencegahan *bullying*. Karena pendidikan karakter itu mengajarkan anak untuk membiasakan hal yang negatif menjadi hal yang positif. Pendidikan karakter ini merupakan bagian dari pembentukan perilaku anak, yang mana harus dibangun sejak anak usia dini.

Berikut keterangan dari Ibu YM selaku kepala sekolah. “Menurut saya penting apalagi sekolah ini kan merupakan sekolah karakter, yang namanya karakter itu merupakan pembiasaan dan pembiasaan itu tidak mungkin pembiasaan yang negatif, pastinya dengan pembiasaan positif. Jadi saya mendukung dengan adanya program pencegahan *bullying* di sekolah. Supaya tidak adanya *bully* itu memang harus adanya aturan. Kalau disekolah sini memang sudah ada aturan dikelas masing-masing misal anak tidak boleh apa, maka itu merupakan bagian dari standar untuk tidak terjadinya *pembullying*.”

Mengapa menurut saya penting, karena sekolah kita pembelajaran yg utama penerapan karakter yang baik maka program tersebut sangat penting karena bagian dari pembentukan perilaku yang harus dibangun sejak dini dengan mengajar sopan santun dalam berucap, bertingkah dan bertindak dengan santun dan beretika. Dengan adanya program pencegahan *bullying* ini juga dapat mengontrol anak, guru serta orangtua dalam membentuk pola asuh perkembangan

anak sehingga anak-anak TK akan selalu terbiasa dengan berbuat baik dan positif, serta sebagai acuan dalam membangun pondasi anak sejak dini.” (CWKS.2)<sup>191</sup>

## 2) Kerjasama Orang Tua

Adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua merupakan salah satu faktor pendukung dari kelancaran program pencegahan *bullying*. Karena jika orang tua mengajarkan apa yang sudah diajarkan oleh sekolah maka akan mudah membentuk perilaku anak. Berikut keterangan dari Ibu EM selaku wali kelas B2, “Cara menyingkronkan antara sekolah dan rumah yaitu dengan adanya komunikasi, yang mana hal-hal apa yang sudah diterapkan disekolah maka harus diterapkan juga di rumah, agar terbentuk perilaku pada anak.” (CWGB2.28)<sup>192</sup>

### **b. Faktor Penghambat**

## 1) Kurangnya Pemahaman Anak

Kurangnya pemahaman anak merupakan salah satu faktor penghambat dalam berjalannya program pencegahan *bullying*. Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temukan dilapangan bahwa terdapat beberapa anak yang belum memahami terkait *bullying* dan bentuk dari *bullying*, maka dari itu selalu diterapkannya lagu *bullying* dan tepuk anti *bully* untuk mengingatkan kepada anak serta memberikan penjelasan terkait *bullying* dan bentuk dari *bullying* tersebut. (CO.080124.GB1.4)<sup>193</sup>

## 2) Orang Tua

Ketidaksadaran orang tua dalam membentuk perilaku anak merupakan faktor penghambat dalam berjalannya program pencegahan *bullying*. Misal ketika

---

<sup>191</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah.2

<sup>192</sup> Catatan Wawancara Guru B2.28

<sup>193</sup> Catatan Observasi. 08 Januari 2024. Guru B1.4

sekolah sudah mengajarkan tentang pendidikan karakter, akan tetapi orang tua dirumah tidak mengajarkan maka hal ini akan sulit terbentuknya perilaku pada anak. Berikut keterangan dari Ibu YM selaku kepala sekolah, “Tugas yang berat itu dari orang tua, yaitu tidak adanya perhatian, dan kepedulian. Contoh sekolah sudah mengajarkan baik-baik semuanya seperti mengajarkan 10 pilar karakter, kemudian masuk kedalam rumah dan orang tuanya tidak peduli, orang tuanya sibuk, pemarah, suka main gadget itu merupakan penghambat pembentukan perilaku anak untuk menjadi lebih baik lagi. Penghambat dari rumah yaitu orang tua sibuk, tidak peduli, dan tidak memikirkan perilaku anak nanti bagaimana.” (CWKS.14)<sup>194</sup>

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya peneliti menjelaskan dalam bentuk penyajian data dengan hasil data yang sudah dikumpulkan, kemudian peneliti melakukan analisis data. Analisis data dilakukan untuk memperoleh hasilnya sesuai dengan data yang disajikan. Untuk dapat memandu proses analisis, analisis dilakukan berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan mengenai Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Program Pencegahan *Bullying* Pada Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru dan Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pencegahan *Bullying* Pada Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru.

Adapun analisis data yang disampaikan peneliti sebagai berikut:

---

<sup>194</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah.14

## **1. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Program Pencegahan *Bullying* Pada Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti peroleh pada bidang ini, bahwa terdapat Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Program Pencegahan *Bullying* Pada Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru.

### **a. Perencanaan Program Pencegahan *Bullying* Pada Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru**

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang disusun dan dikembangkan secara sistematis oleh pendidik berdasarkan beberapa aspek seperti penerapan pendekatan, pemecahan masalah, dan penyelesaian proyek. Perencanaan pembelajaran dirancang untuk mengetahui kemampuan pendidik dan peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan yang direncanakan.<sup>195</sup> Menurut Widoyoko, program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan saksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam suatu proses yang berkesinambungan dan berlangsung dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.<sup>196</sup>

Menurut Sri Setiyo Rahayu dan Dea Pingkan Nugraeni dalam jurnalnya Dampak Perilaku *Bullying* dan Peran Penting Satuan PAUD Dalam Upaya Pencegahan *Bullying* Pada Anak Usia Dini menyebutkan bahwa upaya

---

<sup>195</sup> Julia Kurniawati, "Definisi Perencanaan Pembelajaran," *Researchgate. Net*, March, 2021, 1–4.

<sup>196</sup> Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat." <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/13/12>

pencegahan *bullying* pada satuan PAUD dapat dilakukan dengan merancang program anti-*bullying*, yang mana dapat dilakukan dengan menyamakan pemahaman tentang *bullying* antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan orang tua, menyediakan buku panduan pencegahan *bullying*, menyusun Standar Operasional Prosedural (SOP) pencegahan *bullying*, menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bermuatan pencegahan *bullying*, menyusun perencanaan pembelajaran, menyediakan media belajar, menyediakan bahan ajar pencegahan *bullying*, dan menyediakan sarana prasarana yang mendukung pencegahan *bullying*, menyusun kegiatan pembelajaran dalam mencegah *bullying*, seperti memberikan materi-materi pembelajaran terkait *bullying*.<sup>197</sup>

Teori tersebut senada dengan hasil temuan peneliti di lapangan bahwa dalam mencegah terjadinya *bullying* pada anak usia dini, PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa menerapkan program pencegahan *bullying* yaitu dengan memilih kegiatan pembelajaran pendidikan karakter untuk mendukung program ini. Yang mana dalam merencanakan program, sekolah membuat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berbasis karakter. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terkait pembelajaran pendidikan karakter serta materi dan kegiatan terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Selain itu, guru juga membuat SOP pencegahan *bullying* atau aturan terkait hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak ketika berada didalam kelas. Dalam merencanakan program

---

<sup>197</sup> Rahayu and Nugraeni, “Dampak Perilaku *Bullying* Dan Peran Penting Satuan PAUD Dalam Upaya Pencegahan *Bullying* Pada Anak Usia Dini.” <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/Jsc/article/download/2928/2008>

pencegahan *bullying* ini PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru melibatkan semua pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan teori dan penyajian data yang telah di kembangkan, maka data yang dihasilkan yang diperoleh pada bagian perencanaan ini adalah kepala sekolah dan seluruh guru memperhatikan terkait kegiatan program pencegahan *bullying*, dengan membuat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berbasis karakter, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terkait pembelajaran karakter serta materi dan kegiatannya dan membuat SOP terkait pencegahan *bullying* atau adanya aturan dalam setiap kelas terkait apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan pada anak saat pembelajaran berlangsung.

#### **b. Pelaksanaan Program Pencegahan *Bullying* Pada Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Yang mana guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan juga memberikan pemahaman kepada anak terkait materi tersebut.

Pelaksanaan program pencegahan *bullying* di PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru yaitu dengan melaksanakan pembelajaran pendidikan karakter dengan mengajarkan 10 pilar karakter. Dalam pembelajaran pendidikan karakter anak diberikan terkait materi untuk berperilaku yang baik atau berperilaku positif, seperti selalu menolong teman, saling menyayangi, sopan kepada guru maupun orang tua, selalu mengucapkan maaf dan terimakasih, dan lain-lain. Materi

tersebut diberikan untuk membentuk karakter anak serta mencegah terjadinya *bullying* pada anak. Dengan memberikan materi tersebut anak dapat memahami jenis dan bentuk dari perilaku *bullying*, serta perilaku yang boleh dan tidak boleh untuk dilakukan. Selain itu, terdapat lagu *bullying* dan tepuk anti-*bully*, yang mana lagu dan tepuk ini diterapkan setiap hari yaitu pada saat pembiasaan pagi atau pada saat di dalam kelas.

Menurut Nurul Setiana dalam penelitiannya upaya guru dalam mencegah *bullying* melalui pendidikan karakter anak usia dini di PAUD Aulia Rahma Desa Tanjung Mas Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan menyebutkan bahwa upaya guru dalam mencegah *bullying* yaitu dengan memberikan pemahaman, memberikan nasehat yang baik dan tidak membeda-bedakan teman, guru selalu bersikap positif, mengembangkan empati, dan komunikasi dengan orang tua, sehingga anak mendapat bimbingan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Pembentukan karakter yang ditanamkan sejak dini akan membentuk kebiasaan yang baik, sehingga terukir kepribadian anak sejak dini.<sup>198</sup>

#### 1) Pembelajaran Pendidikan Karakter

Pembelajaran pendidikan karakter yang peneliti dapat dilapangan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan karakter, PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru mengajarkan kepada anak tentang 10 pilar karakter. Yang mana ada pilar terkait cinta tuhan dan segenap ciptaannya, kemandirian, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, amanah, berkata bijak, hormat dan santun,

---

<sup>198</sup> Setiana Nurul, "Upaya Guru Dalam Mencegah Bullying Melalui Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Aulia Rahma Desa Tanjung Mas Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan," Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2023. <http://repository.radenintan.ac.id/23988/1/PERPUS%20PUSAT%20BAB%201%20DAN%202.pdf>

dermawan, suka menolong, kerjasama, percaya diri, kreatif, pantang menyerah, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, toleransi, kedamaian, dan kesatuan, dan K4 (kebersihan, kerapian, kesehatan, dan keamanan). Yang mana 10 pilar karakter ini diajarkan dalam pembelajaran pendidikan karakter sesuai dengan pilar yang diajarkan setiap bulannya. Sesuai dengan penelitian ini berdasarkan teori dan penyajian data yang dikembangkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang diperlukan di bidang sekolah yang dipergunakan untuk mengatur akhlak atau karakter anak agar dapat mengontrol emosinya. Pendidikan karakter dapat diimplementasikan dalam instansi pendidikan dengan keterlibatan seorang pendidik.<sup>199</sup>

Aprilia Yola Azhari mengatakan dalam jurnalnya Pengaruh Perkembangan Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Masalah *Bullying* di Indonesia menyebutkan bahwa Pilar karakter merupakan pilar yang berfungsi untuk menguatkan objek yang dimaksud agar tetap kokoh dan tetidak. Seperti halnya membentuk karakter, kita dapat mengajarkan anak untuk berperilaku baik dan memberi contoh kepada mereka sejak mereka dini. oleh karena itu, untuk membentuk dan mempertahankan karakter diperlukan pilar-pilar pendidikan karakter yang meliputi moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *acting*.<sup>200</sup>

Menurut Thomas Lickona, tiga komponen penting dalam membangun pendidikan karakter adalah moral *knowing* (pengetahuan tentang moral), moral *feeling* (perasaan tentang moral) dan moral *action* (perbuatan bermoral). Ketiga

---

<sup>199</sup> Aprilia Yola Azhari, "Pengaruh Perkembangan Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Masalah *Bullying* Di Indonesia," Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan 2, no. 4 (2023): 257–71. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/sidu/article/download/1588/1285>

<sup>200</sup> *Ibid*

komponen tersebut dapat dijadikan acuan implementasi dalam proses dan tahapan pendidikan karakter.<sup>201</sup> Apabila dikombinasikan ketiga komponen tersebut dapat dinyatakan bahwa mereka mempunyai pengetahuan tentang sesuatu, kemudian mereka mempunyai sikap tentang hal tersebut, kemudian mereka berperilaku berdasarkan apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka pikirkan tentang hal tersebut.<sup>202</sup>

Teori tersebut senada dengan hasil temuan di lapangan bahwa Metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan karakter di PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru yaitu dengan metode *knowing*, *feeling*, dan *acting*. Yang mana *knowing* itu memberikan penjelasan kepada anak, *feeling* itu bercerita kepada anak, dan *acting* itu praktek langsung.

a) *Knowing*

Metode *knowing* yang peneliti dapat dilapangan bahwa guru memberikan penjelasan terkait materi pembelajaran pendidikan karakter yang dipelajari pada hari itu. Misal pada pilar kebaikan, maka guru menjelaskan tentang berperilaku yang baik seperti selalu menolong teman, membantu teman ketika kesusahan, dan lain-lain. Sesuai dengan penelitian ini berdasarkan teori dan penyajian data yang dikembangkan bahwa moral *knowing* adalah mengarah pada aspek kognitif perkembangan etika moral, meliputi pemahaman dan kesadaran akan nilai-nilai moral, pengetahuan moral, cara pandang, penalaran moral, pengambilan

---

<sup>201</sup> Thomas Lickona, "Educating for Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h.82

<sup>202</sup> Idris, "Pendidikan Karakter: Perspektif Islam Dan Thomas Lickona." <http://www.e-jurnal.stail.ac.id/index.php/tadibi/article/view/41>

keputusan, dan kesadaran diri. Ini merupakan bagian penting dalam pendidikan karakter dan berperan penting dalam membentuk karakter dan tindakan individu.

Thomas Lickona juga berpendapat bahwa pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan moral tetapi juga mencakup perasaan dan emosi yang berkaitan dengan pengetahuan moral. Tujuan dari pendekatan komprehensif ini adalah untuk mengembangkan pedoman moral yang kuat, empati, dan kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan moral ke dalam perilaku etis. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya mengkaji aspek-aspek tersebut dalam pendidikan karakter. Secara keseluruhan, pengetahuan moral membentuk perilaku etis dan pengambilan keputusan.<sup>203</sup>

#### b) *Feeling*

Metode *Feeling* yang peneliti dapat dilapangan bahwa guru bercerita terkait materi pembelajaran pendidikan karakter yang dipelajari pada hari itu untuk dapat menggali perasaan anak. Dalam bercerita ini guru menggunakan buku besar terkait pilar karakter yang sudah disediakan oleh sekolah. Sesuai dengan penelitian ini berdasarkan teori dan penyajian data yang dikembangkan bahwa *feeling* adalah dimana seseorang harus mempunyai sikap dan pilar pengetahuan. Suatu sikap yang sudah tertanam dari pengetahuan yang dimiliki. Moral *Feeling* akan mendorong emosi anak untuk menjadi pribadi yang berkarakter, terkait dengan tindakan yang harus dilakukannya.<sup>204</sup> Apabila seseorang merasakan nilai manfaat dari berbuat baik, maka akan timbul perasaan cinta dan kasih sayang. Jika

---

<sup>203</sup> Aprilia Yola Azhari, "Pengaruh Perkembangan Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Masalah Bullying Di Indonesia," Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan 2, no. 4 (2023): 257–71. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/sidu/article/download/1588/1285>

<sup>204</sup> *Ibid*

sudah menyukai hal-hal yang baik, maka segenap dirinya akan berkorban demi melakukan hal-hal baik tersebut.<sup>205</sup>

c) *Acting*

Metode *Acting* yang peneliti dapat dilapangan bahwa anak mempraktekkan langsung terkait pengetahuan yang sudah anak dapatkan. Misal pada hari sebelumnya anak sudah dijelaskan terkait cara berbuat baik, maka pada bagian *acting* ini anak mempraktekkan langsung terkait perbuatan yang baik, misal dengan menolong dan membantu teman. Sesuai dengan penelitian ini berdasarkan teori dan penyajian data yang dikembangkan bahwa moral *acting* dalam diri anak akan muncul dengan sendirinya setelah dua pilar diatas terpenuhi. Moral *acting* menunjukkan kesempurnaan kemampuan yang diperoleh anak setelah proses pembelajaran. Anak mempunyai kemampuan yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.<sup>206</sup> Dalam implementasinya moral *acting* dilakukan melalui tindakan langsung, ketika anak mempunyai pengetahuan, keteladanan, dan kemampuan untuk merasakan nilai-nilai tertentu maka anak siap bertindak berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya tentang nilai-nilai yang dimilikinya, yang pada akhirnya membentuk karakter. Tindakan baik yang dilandasi oleh

---

<sup>205</sup> Heri Cahyono, "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius," Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan 1, no. 02 (2016): 230–40. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/download/pendidikan-karakter:-strategi-pendidikan-nilai-dalam-membentuk-karakter-religius/102>

<sup>206</sup> Aprilia Yola Azhari, "Pengaruh Perkembangan Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Masalah Bullying Di Indonesia," Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan 2, no. 4 (2023): 257–71. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/sidu/article/download/1588/1285>

pengetahuan, kesadaran, kebebasan, perasaan, kecintaan maka akan memberikan pengalaman yang baik bagi dirinya.<sup>207</sup>

**c. Evaluasi Program Pencegahan *Bullying* Pada Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru**

Evaluasi pembelajaran atau asesmen perkembangan yang dilakukan pada pendidikan anak usia dini pada umumnya diperlukan untuk mengukur kemampuan anak dan mengukur hasil program yang telah dilaksanakan. Penilaian bertujuan untuk mengetahui ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan yang telah ditetapkan dalam rancangan kegiatan pelaksanaan program.<sup>208</sup>

Evaluasi yang peneliti dapat dilapangan bahwa evaluasi yang ada di PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru, yaitu evaluasi penilaian harian yang dinilai oleh masing-masing guru. Pada penilaian kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara menyeluruh mulai dari kegiatan didalam kelas maupun diluar kelas. Penilaian yang dilakukan oleh guru ini harus memperhatikan dan mencatat setiap hari bagaimana perkembangan anak, apakah perkembangan sesuai dengan yang diharapkan atau belum.

Teknik evaluasi yang digunakan dalam hal ini yaitu penilaian checklist dan catatan anekdot bagi anak yang bermasalah. Checklist adalah memberikan tanda checklist pada perkembangan anak di lembar yang sudah disediakan oleh guru,

---

<sup>207</sup> Heri Cahyono, “Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius.”, *Ri’ayah : Jurnal Sosial dan Keagamaan* 1 (02), 230-240, 2016 <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/download/pendidikan-karakter:-strategi-pendidikan-nilai-dalam-membentuk-karakter-religius/102>

<sup>208</sup> Ratih Permata Sari and M Pd Ahmad, “Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini,” Malang: Maknawi, 2019. [https://www.researchgate.net/profile/Ahmad-Ahmad-23/publication/343650080\\_EVALUASI\\_PEMBELAJARAN\\_ANAK\\_USIA\\_DINI/links/5f36315b458515b7291f293c/EVALUASI-PEMBELAJARAN-ANAK-USIA-DINI.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Ahmad-Ahmad-23/publication/343650080_EVALUASI_PEMBELAJARAN_ANAK_USIA_DINI/links/5f36315b458515b7291f293c/EVALUASI-PEMBELAJARAN-ANAK-USIA-DINI.pdf)

sedangkan catatan anekdot merupakan kumpulan catatan tentang peristiwa-peristiwa penting yang berkaitan dengan sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu. Hal ini dapat digunakan untuk mengetahui kreativitas anak, baik positif maupun negatif, yang kemudian guru tafsirkan sebagai bahan penilaian semester.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pencegahan *Bullying* Pada Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru**

Adapun faktor-faktor pada saat pelaksanaan program pencegahan *bullying* pada anak usia dini terbagi menjadi dua faktor diantaranya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, yaitu sebagai berikut:

### a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam kegiatan program pencegahan *bullying* pada anak usia dini di PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru adalah adanya pembelajaran pendidikan karakter yang diterapkan dalam pembelajaran, pendidikan karakter ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan program yang dilaksanakan. Karena dalam pendidikan karakter ini anak akan diajarkan untuk berperilaku positif dan menghindari perbuatan negatif. Sesuai dengan penelitian ini berdasarkan teori dan penyajian data yang dikembangkan bahwa pendidikan karakter penting ditanamkan kepada anak sejak dini untuk meningkatkan dan menstimulasi moralitas yang harus dimiliki setiap anak. Pendidikan karakter berpengaruh besar dalam pembentukan karakter anak.<sup>209</sup>

---

<sup>209</sup> Hayani Wulandari and Sri Ade Ningsih, "Penguatan Pendidikan Karakter Sejak Dini Untuk Melawan Aksi *Bullying* Era Revolusi 5.0," *Innovative: Journal of Social Science Research*

Kerjasama antara orang tua juga merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam keberhasilan program pencegahan *bullying* di sekolah, yang mana orang tua juga harus menerapkan di rumah terkait pembelajaran yang sudah diajarkan di sekolah termasuk pembelajaran pendidikan karakter. Sesuai dengan penelitian ini berdasarkan teori dan penyajian data yang dikembangkan bahwa upaya pencegahan perilaku *bullying* tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja, namun peran dan partisipasi orang tua juga sangat diperlukan. Dalam hal ini, orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan contoh dan nilai-nilai yang baik kepada anaknya. Oleh karena itu, untuk mencegah dan mengurangi adanya tindakan *bullying* perlu dilakukan penguatan pendidikan karakter dari keluarga, guru dan orang disekitarnya.<sup>210</sup>

#### b. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya pemahaman anak dalam mengenali *bullying* dan juga bentuk dari *bullying*. Yang mana anak tidak menyadari bahwa tindakan yang dilakukannya tersebut merupakan bentuk dari *bullying*. Sesuai dengan penelitian ini berdasarkan teori dan penyajian data yang dikembangkan bahwa anak usia dini dapat dikatakan belum memahami apapun terkait tindakan atau perilaku mana yang akan dilakukan dengan baik dan tidak merugikan orang lain. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus pada

---

3, no. 2 (2023): 14773–87. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/2116/1543>

<sup>210</sup> Azhari, “Pengaruh Perkembangan Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Masalah *Bullying* Di Indonesia.” <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/sidu/article/download/1588/1285>

anak untuk mempersiapkan kemampuan bersosialisasi dengan teman sebayanya.<sup>211</sup>

Kurangnya pengawasan dan juga didikan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi terkait perilaku yang anak lakukan. Adanya kesibukan dari orang tua sehingga tidak memperhatikan untuk membentuk perilaku anak. Orang tua juga kurang memahami terkait pentingnya pencegahan *bullying* atau cara-cara untuk mencegahnya. Sesuai dengan penelitian ini berdasarkan teori dan penyajian data yang dikembangkan bahwa adanya suatu aksi *bullying* yang terjadi terhadap anak menjadi salah satu faktor dari kurangnya pengawasan dan pendidikan yang lebih tegas terhadap anak sehingga anak tidak mampu memahami dalam menyikapi sesuatu. Namun dari sikap orang tua terhadap anaknya mempunyai pengaruh terhadap terjadinya aksi *bullying* karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang harus dimiliki oleh setiap orang tua terutama seorang ibu yang dapat dikatakan salah satu orang yang paling dekat dengan anaknya.<sup>212</sup>

---

<sup>211</sup> Hayani Wulandari and Sri Ade Ningsih, "Penguatan Pendidikan Karakter Sejak Dini Untuk Melawan Aksi Bullying Era Revolusi 5.0," *Innovative: Journal of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 14773–87. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/2116/1543>

<sup>212</sup> *Ibid*